

**REGULASI DIRI DALAM PELAKSANAAN METODE
BAHTSUL KUTUB BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FADLUN MINALLOH BANTUL**



Oleh:
Shofiatul Hikmah
NIM: 22200011113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

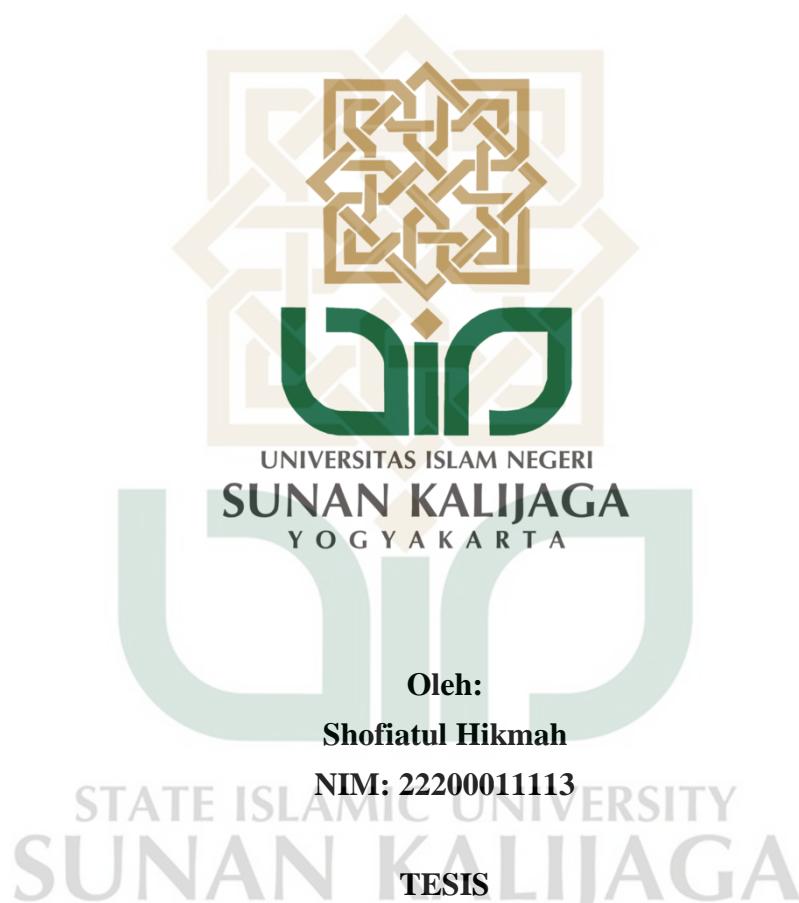
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN JUDUL

REGULASI DIRI DALAM PELAKSANAAN METODE BAHTSUL KUTUB

BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

BANTUL



Oleh:

Shofiatul Hikmah

NIM: 22200011113

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar *Master of Arts (M.A)*

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-74/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Bahtsul Kutub bagi Santri di Pondok Pesantren Fadlun
Minalloh Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFIATUL HIKMAH, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011113
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6785b9f23b103



Pengaji II

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6785cfbb1c9e6



Pengaji III

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6784fa37dc8fc



Yogyakarta, 08 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6785d21e81f4e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiatul Hikmah, S.Pd.
NIM : 22200011113
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEAPEL
19ALX267306705
Shofiatul Hikmah, S.Pd.
NIM. 22200011113


PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

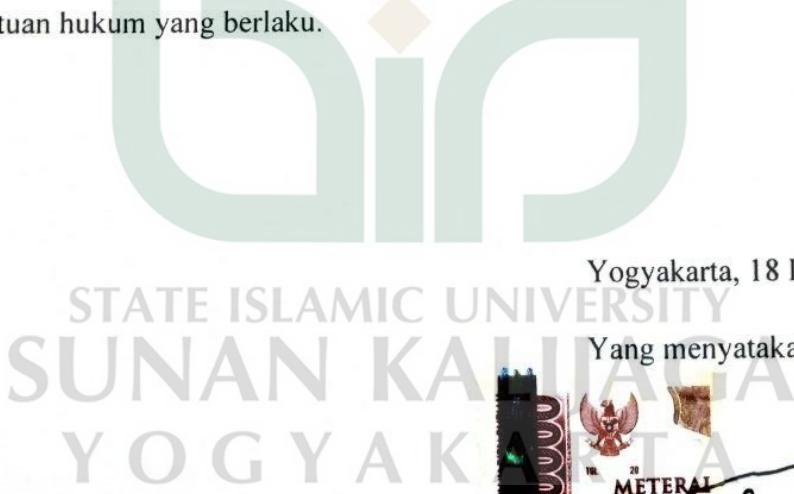
Nama : Shofiatul Hikmah, S.Pd.
NIM : 22200011113
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
SEALX267308702
Shofiatul Hikmah, S.Pd.
NIM. 22200011113

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **REGULASI DIRI DALAM PELAKSANAAN METODE BAHTSUL KUTUB BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH**

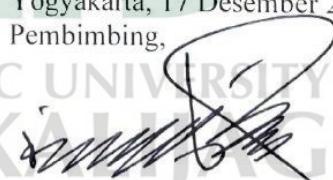
Yang ditulis oleh:

Nama : Shofiatul Hikmah, S.Pd.
NIM : 22200011113
Jenjang : Magister
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Pembimbing,


Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

NIP. 197004032003121001

MOTTO

“TAKDIR MEMANG SUDAH DITULIS,

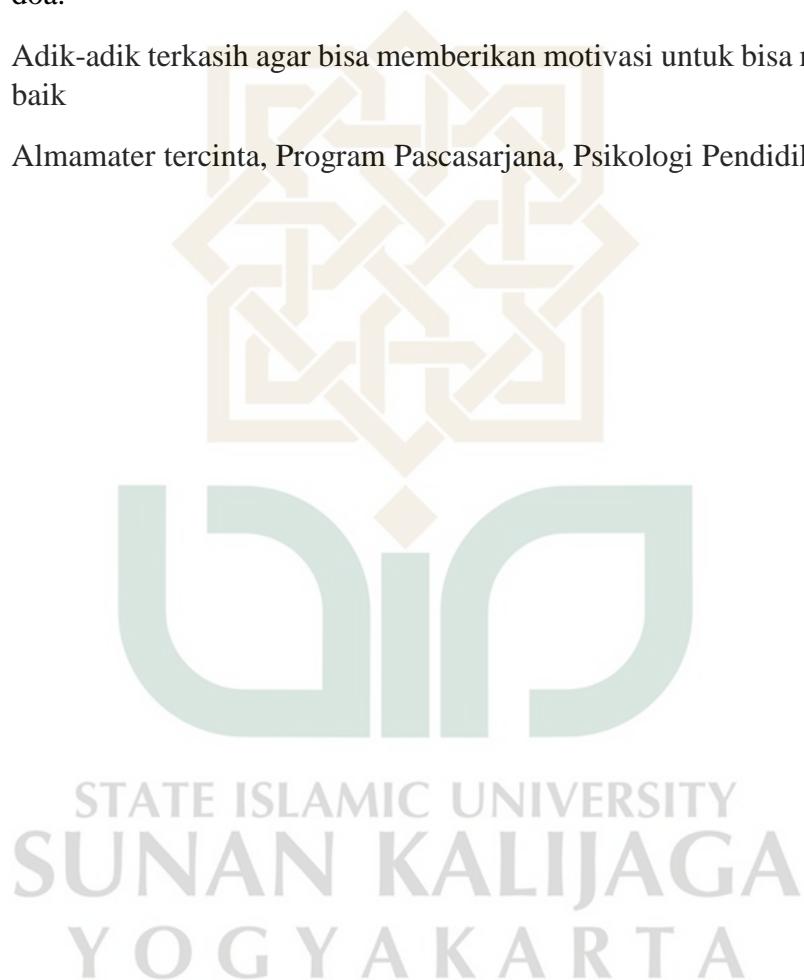
NAMUN KITA MASIH BISA MELUKIS”



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Ibu Sulianah yang tak hentinya memberi motivasi dan doa.
2. Adik-adik terkasih agar bisa memberikan motivasi untuk bisa menjadi lebih baik
3. Almamater tercinta, Program Pascasarjana, Psikologi Pendidikan Islam



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan pertolongan- Nya, penulis dapat merampungkan penelitian Tesis ini dengan judul “Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Metode *Bahtsul Kutub* bagi Santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul” dengan baik dan penuh perjuangan yang penulis lewati.

Adapun tujuan penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar magister strata dua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Tesis ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, sangat diharapkannya adanya masukan dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan baik tenaga, moral dan doa sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, penulis haturkan ucapan terimakasih tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Pascasarjana
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A, Ph.D., selaku ketua Prodi Megister *Interdisciplinary Islamic Studies*
4. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing

yang telah bersedia membimbing, mendorong, memotivasi dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dari awal hingga selesaiya penelitian ini

5. Ketua sidang munaqosyah dan tim penguji yang sudah memberikan koreksi dan evaluasi terhadap Tugas Akhir Tesis ini
6. Ibu Sulianah dan keluarga besar Bapak Ahmad Sunarso, yang terus mendoakan, memotivasi dan mendukung segala proses kelancaran menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini
7. Bapak K.H. Khoirul Fuad beserta keluarga
8. Seluruh keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum
9. Teman-teman dekat penulis, teman kelas PsiPI 2022, dan teman diskusi yang telah memberikan semangat serta dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini
10. Seluruh subjek di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu
12. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Menyelesaikan Tesis ditengah tanggung jawab besar yang tidak mudah, ditengah duka yang tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, psikologi, Pendidikan dan Keislaman serta memberikan manfaat bagi para pembaca yang membutuhkan referensi dalam penelitian selanjutnya.

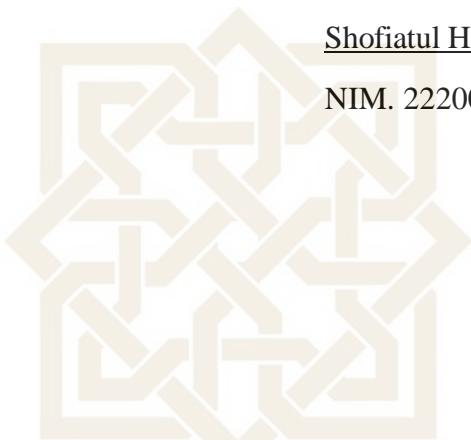
Yogyakarta, 12 Januari 2025

Hormat Saya,



Shofiatul Hikmah, S.Pd.

NIM. 22200011113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, berperan penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri melalui metode pembelajaran yang beragam. Salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah *Bahtsul Kutub*, yaitu diskusi kelompok yang bertujuan untuk mendalamai fiqh Islam dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi utama. Selain berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi fiqh, metode ini juga berperan dalam melatih regulasi diri santri, yakni kemampuan untuk mengelola dan mengatur proses pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi regulasi diri yang diterapkan oleh santri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas regulasi diri tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan santri dan pengajar di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi regulasi diri yang diterapkan oleh santri mencakup beberapa aspek, yaitu pengaturan waktu belajar, evaluasi diri, pencarian informasi, dan pengaturan lingkungan belajar. Pengaturan waktu belajar dilakukan dengan cara menyusun jadwal harian yang fleksibel, sementara evaluasi diri mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan dalam memahami materi. Selain itu, pencarian informasi dan pemilihan sumber belajar yang kredibel juga menjadi strategi penting dalam pembelajaran *Bahtsul Kutub*. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri meliputi faktor internal, seperti kecerdasan emosional dan motivasi belajar, serta faktor eksternal, yaitu dukungan dari guru dan teman sebaya. Penelitian ini mengidentifikasi dua aspek utama dari regulasi diri yang berperan dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*, yaitu self-observation (pengamatan diri), *Judgment process* (penilaian diri), dan self-response (respons diri). Ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang baik memungkinkan santri untuk mengelola emosi dan fokus dalam diskusi, sementara motivasi dan tujuan belajar meningkatkan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dukungan sosial dari teman sebaya dan guru juga memainkan peran penting dalam memperkuat regulasi diri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, *Bahtsul Kutub* , Regulasi Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xi
Daftar Gambar	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
1. Regulasi Diri.....	7
2. Metode <i>Bahtsul Kutub</i>	10
E. Kerangka Teoritis.....	14
1. Tinjauan tentang Regulasi Diri.....	14
2. Tinjauan tentang Metode <i>Bahtsul Kutub</i>	36
3. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam.....	40
F. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Subjek & Objek Penelitian.....	43
5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
6. Uji Keabsahan Data	47
8. Metode Analisis Data.....	48
9. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	52
G. Sistematika Pembahasan.....	52

BAB II	54
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH	
DAN SUBJEK	54
A. Keadaan Geografis	54
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	55
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	56
D. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	58
E. Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	59
G. Jenis Kegiatan dan Program di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	60
H. Proses Belajar Mengajar	63
I. Sarana dan Prasarana.....	66
J. Profil Subjek	67
BAB III.....	74
STRATEGI DAN FAKTOR REGULASI DIRI DALAM PELAKSANAAN	
METODE BAHTSUL KUTUB BAGI SANTRI DI PONDOK	
PESANTREN FADLUN MINALLOH.....	74
A. Strategi Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Metode <i>Bahtsul Kutub</i> bagi	
Santri Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	75
1. Mengatur dan Mengubah	75
2. Evaluasi Diri.....	90
3. Menetapkan Tujuan dan Perencanaan	99
4. Pembuatan catatan dan memantau kemajuan diri.....	105
5. Pencarian Informasi	111
6. Mengatur Lingkungan Belajar.....	118
7. Konsekuensi Diri	126
8. Mengulang dan Mengingat.....	134
9. Mencari Dukungan Sosial	141
10. Memeriksa dan Mengulang Catatan atau Tes.....	148
B. Faktor-Faktor Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Metode <i>Bahtsul Kutub</i>	
Bagi Santri Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	153
1. Faktor Internal	153
2. Faktor Eksternal.....	170
BAB IV	192

PENUTUP	192
A. Kesimpulan	192
B. Saran-Saran	193
DAFTAR PUSTAKA.....	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	216



Daftar Gambar

Gambar 1 Daftar Juara OSN 1 Abad Al Falah Plos

Gambar 2 Dokumentasi Jadwal Harian Farihiha

Gambar 3 Dokumentasi Jadwal Harian Qudsiya

Gambar 4 Ringkasan materi Farihiha menggunakan mind mapping

Gambar 5 Catatan pada Kitab Qudsiya

Gambar 6 Evaluasi diri Farihiha

Gambar 7 Evaluasi diri Qudsiya

Gambar 8 Dokumentasi Mind mapping Farihiha

Gambar 9 Dokumentasi catatan Qudsiya

Gambar 10 Dokumentasi kegiatan Bahtsul Kutub

Gambar 11 Dokumentasi Perpustakaan Pondok

Gambar 12 Dokumentasi kegiatan Bahtsul Kutub

Gambar 13 Dokumentasi Proses mengulang dan Mengingat

Gambar 14 Teman saling mendukung dalam kegiatan Bahtsul Kutub

Gambar 15 Guru Pengampu Memberikan Arahan dan Materi Tambahan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah eksis di Indonesia sejak lama,¹ terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan sosial dan pendidikan dari setiap generasi. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren tetap mempertahankan beberapa metode pembelajaran tradisional yang telah lama diterapkan. Meskipun demikian, pondok pesantren mengalami perkembangan yang signifikan, dengan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatatkan sebanyak 26.975 pondok pesantren di Indonesia, dengan jumlah santri yang mencapai 2.647.058 jiwa. Di pesantren, pembelajaran umumnya meliputi materi dasar (*ushul*), seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, dan pelajaran tambahan (*furu'*) seperti bahasa Arab serta pelajaran umum lainnya, yang diajarkan melalui pengajian kitab kuning berbahasa Arab.²

Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Bahtsul Kutub*, yang berbentuk diskusi kelompok yang dibimbing oleh seorang guru pengampu atau *qori'*. Dalam metode ini, santri terlibat dalam diskusi yang mendalam mengenai materi fiqh Islam dengan cara membaca, menerjemahkan, dan memaknai kitab kuning. Diskusi ini bertujuan untuk

¹Imam Syafi'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,"*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2017): 82-97.

² Isna Sufyaningsih Munawar, A. Rahmat Rosyadi, Imas Kania Rahman, "Treatment CBT Islami dalam Peningkatan Regulasi Diri Belajar Santri di Pondok Pesantren" *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, (2023): 164.

membantu santri mengembangkan kemampuan intelektual dalam memahami teks-teks klasik Islam serta mengasah kemampuan untuk berargumentasi dengan referensi yang jelas.³

Metode *Bahtsul Kutub* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap fiqh, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih regulasi diri, yaitu kemampuan santri untuk mengelola proses pembelajaran. Dalam diskusi ini, santri tidak hanya diajarkan oleh guru, tetapi juga dimotivasi untuk aktif mengambil peran dalam mengorganisir pembelajaran dan pemahaman. Regulasi diri yang terlatih dalam konteks ini mencakup pengelolaan emosi, pengaturan fokus, dan keterampilan dalam mengontrol respons pribadi terhadap argumen atau materi yang dibahas. Hal ini penting, karena dalam konteks pendidikan fiqh, santri diharapkan untuk mampu merespons dan mengelola pandangan secara kritis, rasional, dan terstruktur.⁴

Dengan demikian, pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tidak hanya berfokus pada transfer ilmu fiqh, tetapi juga pada pengembangan karakter, proses komunikasi dan interaksi antar santri, dan kemampuan regulasi diri santri. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam

³ Ulil Abshar, *HUMANISASI KITAB KUNING: Refleksi dan Kritik atas Tradisi Intelektual Pesantren*, dalam Marzuki Wahid, dkk (Edit), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999): 287.

⁴ Masyhud, Sulthon, dan Husnurdilo, Moh, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003): 36.

konteks pendidikan ini berperan penting dalam memperkuat hasil pembelajaran dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Metode *Bahtsul Kutub* yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, yang diadaptasi dari pesantren di Jawa Timur, bertujuan untuk memperkuat referensi keilmuan santri dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuan utama dari metode ini adalah agar santri dapat membaca kitab kuning dengan baik, berpikir kritis, dan memiliki keberanian untuk berbicara di depan forum diskusi.⁶ Dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*, metode yang digunakan adalah diskusi, yang mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat. Metode diskusi ini berfokus pada pencapaian pemahaman yang mendalam tentang materi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan bersama, dengan mengedepankan partisipasi aktif dari setiap santri. Diskusi dilakukan dalam suasana yang terbuka, ketika santri dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, selama tetap mengikuti etika yang telah disepakati bersama.⁷

Dalam konteks ini, regulasi diri memiliki peran yang sangat penting. Teori regulasi diri yang pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajar, mengamati, menilai, dan merespons proses pembelajaran secara mandiri. Dalam pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub*, santri perlu mengatur diri untuk mengikuti diskusi secara

⁵ M. Hasrik, “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 3, No.2 (2020): 210.

⁶ Mihmidaty Ya’cub, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,” *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, No: 1 (2020): 58.

⁷ Fadillah, *Pesantren dan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suara Merdeka, 2013): 10.

efektif dan produktif. Regulasi diri dalam pembelajaran mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengontrol, dan memantau proses kognitif dan afektif, terutama ketika berhadapan dengan tugas-tugas yang kompleks dan memerlukan refleksi mendalam. Santri yang dapat mengatur dirinya sendiri akan lebih mudah dalam menyelesaikan tantangan dalam diskusi, baik dari segi pengelolaan pemikiran kritis maupun pengendalian emosi yang muncul selama interaksi.⁸

Lebih lanjut, regulasi diri mendukung inisiatif, yang sangat penting dalam proses pembelajaran di pesantren. Santri yang memiliki inisiatif tinggi akan mampu merancang strategi belajar yang efektif, mengelola waktu dengan bijak, serta beradaptasi dengan perubahan dinamika dalam diskusi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub*, regulasi diri tidak hanya membantu santri dalam mengontrol proses belajar, tetapi juga dalam memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan berbicara yang dibutuhkan dalam forum diskusi. Dengan demikian, regulasi diri menjadi elemen yang esensial dalam keberhasilan pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minallo, karena memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.⁹

Penelitian ini mengintegrasikan dua konsep utama: regulasi diri dan metode *Bahtsul Kutub*. Regulasi diri, dalam perspektif psikologi, merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola emosi, impuls, dan perilaku guna mencapai

⁸ Niemivierta, *Self-regulated learning: Finding a balance between learning goals and ego-protective goals*, (San Diego: Academic Press, 2000): 90.

⁹ Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*, (Malang: Jurnal Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, 2016), 401.

tujuan jangka panjang serta beradaptasi dengan tuntutan dan tantangan situasional. Dalam konteks pendidikan pesantren, regulasi diri santri menjadi aspek penting untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam metode *Bahtsul Kutub* yang menuntut keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi. Meskipun banyak penelitian dalam pendidikan pesantren sebelumnya yang menekankan elemen-elemen kurikulum atau struktur akademik formal, seringkali faktor psikologis seperti regulasi diri diabaikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana regulasi diri dapat meningkatkan kualitas partisipasi santri dalam diskusi *Bahtsul Kutub*, yang pada gilirannya berpengaruh pada pemahaman terhadap teks-teks keagamaan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran lingkungan sosial dan budaya pesantren dalam membentuk regulasi diri santri. Interaksi sosial yang terjadi di antara santri, yang didasari oleh nilai-nilai disiplin dan tradisi yang dijunjung tinggi di pesantren, diyakini dapat memperkuat keterampilan regulasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara faktor psikologis dan sosial dalam meningkatkan efektivitas metode *Bahtsul Kutub*, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap pentingnya regulasi diri dalam proses belajar, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana aspek sosial dan budaya pesantren turut berperan dalam memperkuat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan regulasi diri dalam proses pembelajaran *Bahtsul Kutub* bagi santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Dengan fokus pada pentingnya

regulasi diri dalam mendukung efektivitas metode *Bahtsul Kutub*, penelitian ini berusaha memberikan wawasan baru bagi pesantren serta pemahaman yang lebih dalam tentang regulasi diri dalam konteks pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penulis memilih judul “**Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Bahtsul Kutub bagi Santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis strategi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
3. Kegunaan adanya penelitian ini agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses belajar-mengajar *Bahtsul Kutub* berjalan, khususnya terkait peran aktif santri dalam mengatur dan mempersiapkan pembelajaran *Bahtsul Kutub*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, diperlukan adanya kajian-kajian pustaka yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini terdapat variabel bebas yakni regulasi diri dan variabel terikat yakni metode *Bahtsul Kutub*.

Adapun beberapa penelitian regulasi diri masing-masing memiliki titik fokus yang berbeda. Berikut beberapa kajian pustaka yang didalamnya terdapat penelitian dengan pembahasan regulasi diri:

1. Regulasi Diri

- a. Penerapan Teknik Regulasi Diri (*Self Regulation*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Teknik Regulasi diri yang dapat meningkatkan kemandirian belajar karena setelah siswa dilatih regulasi diri, siswa dapat mengatur pencapaian dan aksi,

menentukan target, mengevaluasi aksi, dan memberi penghargaan diri. Ditemukan juga bahwa teknik latihan regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatnya kemandirian dalam belajar siswa, di dalamnya terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa setelah memperoleh teknik regulasi diri di Program Studi Bimbingan Konseling.¹⁰

- b. Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. Dalam penelitian dapat ditemukan bahwa regulasi diri dalam belajar membuat mahasiswa yang memiliki peran sosial yang lain yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga dapat meraih prestasi akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor seperti karakteristik individu atau kepribadian, ajaran budaya dan agama yang dianut, motivasi, keyakinan diri dan situasi pencetus yang menyebabkan munculnya proses regulasi. Adapun bentuk regulasi diri dalam belajar yang ditemukan adalah regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi emosi, regulasi perilaku dan regulasi konteks.¹¹
- c. Regulasi Diri dalam Pembelajaran

¹⁰ M. Yasdar dan Mulyadi, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (*Self Regulation*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang," *Jurnal Edumaspul* 2, (2018): 10.

¹¹ Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak," *Jurnal Psikologi* 42, (2015): 75

Dalam penelitian ditemukan bahwa regulasi diri mengacu pada proses yang telah digunakan oleh siswa secara tersusun untuk memfokuskan pikiran, tindakan, dan perasaan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Regulasi diri juga telah dibedah melalui beberapa sudut pandang teori seperti teori perilaku yang ditekankan pada aturan sebagai perangsang kondisi yang direspon pembelajar, setelah didesak atas usaha mereka, teori kognitif sosial yang menekankan pada siswa memasuki aktivitas belajar dengan beragam tujuan seperti mendapatkan pengetahuan, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, dan beberapa aplikasi lain dalam pembelajaran.¹²

- d. Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman Pasca Pandemi dan Hambatannya. Dalam penelitian ini disebutkan dan ditemukan bahwa regulasi diri pada siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman tergolong tinggi dan beberapa kelompok kecil diantara masih ada yang tergolong rendah. Tingginya regulasi diri pada siswa diantaranya adalah mampu mengatur rencana pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik, mampu meyakini diri sendiri dengan cara memberikan motivasi guna untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya serta berperilaku aktif dengan memiliki banyak strategi. Bagi sekelompok siswa yang masih masuk dalam kategori tingkat

¹² Rendy Nugraha dan Suyadi, “Regulasi Diri dalam Pembelajaran,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 9, (2019): 185.

regulasi yang rendah disebabkan rasa malas yang ada dalam dirinya sendiri, belum mampu mengontrol waktu dalam bermedia sosial dan kurangnya mengeksplorasi dirinya sendiri secara maksimal.¹³

Karena minimnya penelitian tentang *Bahtsul Kutub*, penulis menggunakan *Bahtsul Masail* pada beberapa kajian pustaka lain yang memiliki kemiripan karakteristik seperti sama-sama menjadi metode yang umum digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren.

2. Metode *Bahtsul Kutub*

a. Pembelajaran *Bahtsul Kutub* di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Bahtsul Kutub* di Pondok Pesantren Darussalam membantu santri lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Santri memiliki kemampuan untuk memahami makna dan kaitannya dengan kitab-kitab klasik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses diskusi dan debat *Bahtsul Kutub* memungkinkan santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan pengajar, metode pengajaran yang interaktif, dan dukungan sarana-prasarana adalah beberapa komponen yang mendukung pembelajaran *Bahtsul Kutub*. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fokus perbaikannya

¹³ Peni Nur Syamsiah, “Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman Pasca Pandemi Dan Hambatannya” *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), 82-83.

sebagai peningkatan pembelajaran *Bahtsul Kutub* di masa depan adalah masalah seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya literatur klasik terbaru.¹⁴

b. Implementasi Metode *Bahtsul Masail* terhadap Motivasi Belajar PAI

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Bahtsul Masail* yang digunakan merupakan model pendekatan CTL (*Context-Based Learning*). Hasil angket sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif untuk mendorong siswa untuk belajar PAI. Setelah mengikuti acara *Bahtsul Masail*, siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan metrik siswa yang menunjukkan karakteristik siswa. Siswa yang termotivasi telah memiliki karakteristik tersebut diamati selama proses pembelajaran *Bahtsul Masail* dalam pendidikan PAI di antara siswa menjadi lebih percaya diri, berpikir kritis, dan mahir menyelesaikan masalah. Pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran, peran guru paling penting dalam mendorong dan memotivasi siswanya untuk tetap semangat dan belajar dengan rajin, sehingga kemampuan guru harus selalu diperbarui agar tujuan pendidikan tercapai.¹⁵

¹⁴ Andri Ramadhan, “Pembelajaran *Bahtsul Kutub* di Pondok Pesantren Darussalam Kasomlang Subang”, *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, (2024), 439.

¹⁵ Azizatun Nafiah, Munawir, “Implementasi Metode *Bahtsul masail* Terhadap Motivasi Belajar PAI”, *Ta ’dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam* 5, (2022), 50.

c. Model Pembelajaran *Bahtsul Masail* untuk Membangun Moderasi Beragama

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Bahtsul Masail* di pesantren adalah kegiatan pembelajaran ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat membicarakan masalah hukum dengan benar dan maslahat bagi masyarakat. Percakapan tentang masalah hukum antara guru menunjukkan sikap kritis radikalis saat berinteraksi dengan guru atau santri. Namun, jika santri memiliki perasaan *ta'dzim* atau *sendika dawuh* yang artinya selalu mengikuti arahan dengan baik, mereka berusaha menghormati pendapat yang berbeda dari gurunya karena semua pendapat baik, baik guru maupun santri memiliki dasar hukum yang dapat bertanggung jawab. Dengan adanya perbedaan pendapat ini seseorang menjadi demokratis, dinamis, dan moderat. Ini menunjukkan multikulturalisme dalam pembelajaran yang dapat muncul dalam bentuk *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Asma' Chusna dari Kranji di Kedungwuni, Pekalongan.¹⁶

d. Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan *Bahtsul Masail* Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

¹⁶ Mokhamad Miptykhul Ulum, "Model Pembelajaran *Bahtsul masail* Untuk Membangun Moderasi Beragama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, (2021), 221.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, dilihat dari prosesnya, kegiatan *Bahtsul Masail* santri yang dilakukan oleh santri Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini merupakan salah satu contoh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), yang aktifitas belajar-mengajar berpusat pada siswa atau santri. *Bahstul Masail* santri di pondok pesantren al-Muhibbin Bahrul ulum Tambakberas Jombang adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah yang diikuti oleh semua jenjang santri. Kegiatan ini diadakan setiap bulan sekali. Tujuan dari kegiatan *bahstul Masail* santri ini adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami, menyampaikan, dan menjawab masalah yang muncul di masyarakat sekitar. Secara teknis, kegiatan ini dimulai dengan presentasi masalah dan penjelasan yang telah dibuat oleh panitia. Para peserta *Bahtsul Masail* kemudian diberi waktu 2-3 minggu untuk mempersiapkan kegiatan *Bahtsul Masail* tersebut.¹⁷

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas mengantarkan kita pada pemahaman yang lebih mendalam tentang regulasi diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pembelajarannya dalam beberapa penelitian diatas *Bahtsul Kutub* juga merupakan metode yang banyak digunakan di pondok pesantren. Dalam temuan-temuan tersebut

¹⁷ M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan *Bahtsul masail* Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, (2018), 198.

dapat disimpulkan bahwa regulasi diri merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu ditemukannya strategi-strategi serta faktor-faktornya untuk meregulasi diri santri dalam *Bahtsul Kutub*, baik melalui peran diri sendiri, ustaz/kiai, teman sebaya, keluarga, maupun yang ada dilingkungannya.

Selain itu, lingkungan di sekitar pondok pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku santri. Faktor-faktor ini secara keseluruhan dapat berkontribusi pada pengembangan regulasi diri yang lebih baik, sehingga santri dapat lebih fokus, disiplin, dan termotivasi dalam mengikuti *Bahtsul Kutub*. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam mendukung santri agar dapat lebih efektif dalam mengatur diri mereka selama proses pembelajaran.

E. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan tentang Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengontrol tingkah laku mereka dan menerapkan tingkah laku tersebut dengan cara yang berdampak pada bagaimana mereka bekerja dapat

mencapai prestasi atau tujuan sebagai bukti peningkatan.¹⁸ Teori belajar sosial Bandura adalah orang pertama yang mengemukakan konsep regulasi diri ini. Menurut Bandura, seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol cara mereka belajar dengan cara mereka sendiri serta mengembangkan metode untuk mengamati diri sendiri, menilai diri sendiri, dan memberikan respons secara mandiri. Regulasi diri (*self-regulation*) adalah istilah yang mengacu pada tindakan, perasaan, dan pikiran yang direncanakan dan disesuaikan secara siklus untuk mencapai tujuan pribadi.¹⁹

Karena itu, regulasi diri juga dikenal sebagai *self-regulation* yang didefinisikan sebagai siklus karena umpan balik dari tingkah laku sebelumnya digunakan lagi untuk menyesuaikan upaya saat ini. Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri juga merupakan salah satu penggerak utama karakter manusia. Seorang siswa dapat menggunakan pengaturan diri untuk meningkatkan fokus pikiran dan perasaan serta bertindak secara teratur untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Zimmerman, regulasi diri adalah tindakan yang diprakarsai sendiri yang melibatkan penetapan tujuan dan pengorganisasian upaya untuk mencapai tujuan tersebut, serta pemantauan diri sendiri selama proses tersebut (metakognisi), pengelolaan waktu, dan regulasi

¹⁸ Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

¹⁹ Ibid, 15.

²⁰ Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 545.

lingkungan. Di hati siswa bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan, mengadopsi, dan memelihara strategi anak-anak untuk mencapai tujuan²¹. Horward dan Miriam menyatakan bahwa regulasi diri adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengatur tindakan dan pencapaian mereka sendiri, dengan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan menilai kesuksesan mereka sendiri.²²

Berdasarkan uraian di atas, regulasi diri adalah suatu proses mengatur diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menerapkan langkah-langkah atau strategi dan memberikan perhatian khusus pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang akan diambilnya.

b. Proses Regulasi Diri

Regulasi diri juga dikenal sebagai *self-regulation* merupakan proses yang digunakan untuk membantu seseorang atau individu mencapai tujuan yang diinginkannya. Proses ini mencakup tahapan seperti berikut:

- 1) *Receiving*: Langkah pertama yang dilakukan seseorang untuk menerima informasi yang relevan dan bermanfaat adalah menerimanya. Setelah menerima informasi, orang yang menerimanya mampu menghubungkannya dengan informasi yang

²¹Akhmad Faisal Hidayat, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku”, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 1, No. 01, (2013): 2.

²² Fitriya dan Lukmawati, “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang,” *Jurnal Psikologi Islami* 2. No. 1, (2016): 67.

dimiliki sebelumnya dan mampu menghubungkannya dengan elemen tambahan

- 2) *Evaluating:* Langkah kedua yang harus dilakukan adalah evaluasi, pengolahan informasi setelah menerimanya. Saat seseorang menghadapi masalah, mereka dapat membandingkannya dengan masalah yang mereka temui dari lingkungan mereka (eksternal) dengan perspektif sendiri (internal) yang telah didapatkan lebih awal. Tahap penting dalam evaluasi merupakan proses regulasi diri karena pada tahap ini seseorang akan mengumpulkan data dan melihat perubahan pada lingkungan eksternal yang akan memberikan kontribusi terbesar pada proses yang akan dilakukan kemudian.
- 3) *Searching:* Dalam tahap pencarian solusi masalah, seseorang akan menilai perbedaan antara pandangan mereka tentang lingkungan mereka dan solusi yang mungkin terbaik untuk mengurangi perbedaan masalah.
- 4) *Formulating:* membuat tujuan atau rencana untuk mencapainya dengan mempertimbangkan hal-hal seperti waktu, tempat, media, dan elemen tambahan yang dapat membantu mencapainya secara efektif dan efisien menetapkan tujuan untuk mengawasi kemajuan yang berhasil dan membuat rencana untuk mencapai sukses yang lebih baik.

- 5) *Implementing*: tahap implementasi rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sikap mungkin berubah, tetapi tindakan harus tepat dan mengarah pada tujuan agar mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang terlalu tinggi tidak menjamin hasil terbaik karena oleh banyak faktor yang menghambat, maka pada tahap menggunakan, orang harus menyadari bahwa kesalahan pada tahap ini merupakan kontrol diri yang bisa disebut hal yang umum.
- 6) *Assesing*: tahap akhir untuk mengevaluasi seberapa efektif rencana dan tindakan yang telah dilakukan selama proses sebelumnya dalam mencapai tujuan. Perubahan nilai biasanya terjadi pada tujuan yang ingin dikelola, namun perubahan nilai ini dapat diatasi dengan membuat tujuan utama menjadi lebih penting. Keseluruhan evaluasi ini akan mempengaruhi bagaimana menyelesaikan masalah berikutnya.²³

Secara umum, proses regulasi diri terdiri dari tahap penerimaan, tahap pengolahan informasi, tahap pencarian solusi masalah, tahap penetapan tujuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengukuran.

c. Aspek Regulasi Diri

Regulasi diri juga mengacu pada kemampuan untuk menahan diri terhadap dorongan lingkungan yang memaksa seseorang untuk bertindak,

²³ Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Asean 2nd Psychology and Humanity, Psychology Forum UMM*, bulan Februari 2016.

baik itu tindakan yang positif maupun negatif. Menurut Zimmerman sendiri, Regulasi mencakup tiga komponen yang digunakan dalam pendidikan yaitu, perilaku, motivasi, dan metakognitif.²⁴ Regulasi diri setiap orang didasarkan pada beberapa faktor sebagai berikut:

1) Metakognitif

Metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses-proses kognitif seseorang. Proses ini menimbulkan minat, atau rasa ingin tahu, karena memikirkan atau merenungkan proses-proses kognitif. Pengetahuan tentang metakognitif seseorang dapat membantu mereka mengatur keadaan mereka dan memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja kognitif mereka di kemudian hari.²⁵

Menurut Flavel, metakognisi merupakan istilah yang mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kognisi. Menurut Zimmerman dan Pons, metakognitif adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur, dan memberikan instruksi merasa diperlukan selama perilakunya, seperti dalam hal mengetahui.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, metakognitif adalah kesadaran akan pengetahuan dan pengalaman kognisi yang memungkinkan seseorang merencanakan, mengorganisasi, mengukur, dan menginstruksikan diri sendiri dalam belajar. Jika seseorang dapat

²⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 59.

²⁵ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 60.

²⁶ Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, 60.

menjalankan metakognitifnya dengan baik, mereka akan lebih mudah mencapai tujuan mereka.

2) Motivasi

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kebanyakan kasus, motivasi yang mendorong tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh variabel lain mempengaruhi motivasi. Motivasi adalah situasi dalam diri seseorang atau makhluk yang mendorong perilaku ke arah yang dimaksud.²⁷

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu untuk aktivitasnya, mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat mereka lakukan.²⁸

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan selalu percaya diri dan tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 73.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 34.

merupakan pendorong seseorang untuk melakukan perubahan dalam diri mereka untuk mencapai tujuan mereka.

3) Perilaku

Dalam psikologi pendidikan, "perilaku belajar" merujuk pada sikap yang ditunjukkan siswa dalam menanggapi dan merespon kegiatan belajar. Sikap ini menunjukkan apakah mereka antusias atau bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepada mereka. Ketika seseorang memilih dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, mereka melakukan perilaku belajar. Semakin besar dan optimal usaha yang dikerahkan individu untuk melakukan suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi individu tersebut.²⁹

Menurut Zimmerman dan Schunk, perilaku adalah upaya seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, memilih, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Menurut Zimmerman dan Pons, dalam perilaku ini orang memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik yang seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian aktivitas yang dilakukan.³⁰

Makna perilaku seperti yang dijelaskan di atas mengacu pada kemampuan seseorang untuk memilih, menyusun, dan membuat

²⁹ Manab, "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual", 9.

³⁰ Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, 61.

lingkungan sosial dan fisik yang mendukung semua aktivitas belajarnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Albert Bandura mengatakan bahwa variabel yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari variabel eksternal dan internal, seperti:

1) Faktor Eksternal

Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi yang membentuk standar evaluasi diri seseorang. Hal ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri. Orang tua dan guru dapat membantu anak belajar baik maupun buruk dan tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, anak-anak kemudian membuat standar yang dapat digunakan untuk menilai prestasi mereka sendiri. Selain itu, penguatan, adalah komponen luar yang mempengaruhi regulasi diri.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk standar evaluasi diri seseorang. Interaksi dengan lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, membantu individu memahami apa yang dianggap baik atau buruk serta perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Orang tua dan guru memegang peran sentral dalam proses ini, karena mereka menjadi perantara utama dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dari

pengalaman-pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan standar untuk mengevaluasi prestasi mereka sendiri. Selain itu, penguatan dari lingkungan, seperti puji atau kritik, menjadi salah satu komponen eksternal yang signifikan dalam memengaruhi regulasi diri.

Dalam konteks belajar, lingkungan juga memainkan peran krusial. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman mampu meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Pemilihan tempat belajar yang sesuai menjadi faktor penting, karena belajar memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa lebih mudah mencapai tujuan belajarnya dan mendapatkan hasil yang optimal.

Lingkungan belajar mencakup aspek fisik dan psikologis. Dari segi fisik, faktor-faktor seperti pencahayaan, kebisingan, dan suasana tempat menjadi elemen yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari segi psikologis, suasana hati atau mood siswa juga harus dijaga, karena suasana hati yang positif dapat meningkatkan produktivitas belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya visual memungkinkan siswa belajar melalui apa yang mereka lihat, seperti diagram atau grafik. Gaya auditori mengutamakan pembelajaran melalui pendengaran, misalnya mendengarkan

penjelasan atau audio. Sementara itu, gaya kinestetik lebih efektif bagi siswa yang suka belajar melalui gerakan atau aktivitas fisik. Meskipun setiap siswa memiliki ketiga gaya tersebut, biasanya ada satu yang lebih dominan. Mengenali dan menyesuaikan lingkungan belajar dengan gaya belajar dominan adalah langkah penting untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, siswa perlu mengambil langkah-langkah strategis. Beberapa di antaranya adalah memilih tempat yang tenang, mematikan televisi, menonaktifkan ponsel, mendengarkan musik jika itu membantu, dan menghindari tempat yang ramai atau penuh gangguan. Langkah-langkah ini dirancang untuk meminimalkan distraksi dan menciptakan suasana hati yang mendukung proses belajar.

Dengan memahami interaksi antara faktor lingkungan dan regulasi diri, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Melalui pemilihan tempat yang nyaman, fokus yang terarah, dan strategi belajar yang sesuai dengan gaya mereka, siswa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai tujuan akademis, tetapi juga membangun keterampilan hidup yang berguna untuk keberhasilan di masa depan.

2) Faktor Internal

Menurut Albert Bandura, ada tiga jenis pengaruh internal:

- a) *Self observation*: seseorang harus melacak kinerjanya yang didasarkan pada kualitas penampilan, kuantitas penampilan, dan oriinalitas tingkah laku diri. Dalam situasi ini, pengamatan diri seseorang bergantung pada minat dan gagasan dirinya.
 - b) *Judgment Process*: proses melihat apakah tingkah laku sesuai dengan standar pribadi kemudian membandingkannya dengan norma atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan seberapa penting suatu aktivitas, dan memberikan nilai untuk kinerja.
 - c) *Self Response*: Pada akhirnya orang mengevaluasi diri sendiri secara positif atau negatif dan menghadiahi atau menghukum diri sendiri berdasarkan pengamatan dan keputusan itu.³¹
- e. Regulasi Diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar menurut Bandura adalah ketika seorang siswa mengontrol aktivitas belajarnya sendiri, memantau motivasi dan tujuan akademiknya, dan mengelola sumber daya mereka dan benda, serta berperilaku sebagai bagian dari proses keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar.³²

³¹ Fitriya dan Lukmawati, “Hubungan Antara.....”, 67.

³²Rolin Maulya Sani Effendi, *Regulasi Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online*, (Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 5, Nomor 2, 2017), 220.

Regulasi diri dalam belajar menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama saat mengerjakan tugas-tugas yang sulit. Ini mengacu pada perencanaan dan pengawasan yang hati-hati terhadap proses kognitif dan afektif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan sukses. Namun, peraturan pendidikan menunjukkan betapa pentingnya inisiatif. Siswa yang berinisiatif menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pemikiran, perancangan, strategi, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan.³³

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa regulasi diri adalah proses pengaturan diri yang mencakup pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu prestasi yang baik.

f. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Strategi regulasi diri adalah aktivitas tingkah laku untuk bisa mencapai tujuan dalam proses belajar. Adapun menurut Zimmerman regulasi diri memiliki tujuan untuk meningkatkan fungsi pribadi mereka.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaksudkan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan agar mampu mencapai tujuan dalam regulasi diri dalam proses belajarnya

³³ Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*, (Malang: Jurnal Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, 2016), 401.

³⁴ B.J. Zimmerman, “*Models of Self Regulation Learning and Academic Achievement*” dalam B.J. Zimmerman & D.H. Schunk (Ed.), *Self-regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice* (New York: SpringerVerlag, 1989), 1-25.

yang memiliki hubungan dengan aspek regulasi diri yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Zimmerman dan Martinez-pons mengidentifikasi beberapa strategi regulasi diri yang diperolehnya dari teori kognitif sosial, terdapat di dalamnya juga melibatkan beberapa unsur metakognitif, lingkungan, serta motivasi. Setiap strategi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan regulasi diri pada santri.

Adapun startegi regulasi diri yang dimaksudkan meliputi:

1) Mengatur dan Mengubah (*Organizing and Transforming*)

Pengorganisasian merupakan penentuan, penyusunan, dan pengelompokan dalam berbagai macam jenis kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁵ Mengatur yang dimaksudkan dalam hal ini artinya santri dapat menjadi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatannya. Teknik yang digunakan dalam mengatur ini merupakan pembentukan konsep, interpretasi, serta aplikasi prinsip agar dapat meningkatkan efektivitas dalam belajar. Beberapa langkah yang bisa dilakukan yakni mengidentifikasikan beberapa contoh yang relevan dengan beberapa konsep belajar yang akan dibentuk, melakukan pengelompokan beberapa contoh berdasarkan karakteristik yang

³⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), 38

serupa kemudian kategori dikembangkan untuk kelompok-kelompok tersebut.³⁶

Mengubah yang artinya santri menjadikan sesuatu hal yang lama menjadi sesuatu hal yang baru namun masih memiliki tujuan yang sama. Strategi yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara mengubah cara belajar menjadi lebih mudah dan sederhana. Langkah yang perlu dilakukan adalah santri mengelaborasi, merubah pemikiran yang awalnya dianggap susah menjadi mudah, dan mempelajari cara baru.³⁷

2) Menetapkan Tujuan dan Perencanaan (*Goal Setting and Planing*)

Perencanaan bisa dimaknai dengan proses penyusunan beberapa keputusan yang akan dilakukan pada masa mendatang agar mencapai tujuan yang ditentukan.³⁸ Strategi perencanaan kegiatan yang menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, waktu yang diperlukan, dan berbagai hal lain yang diperlukan. Adapun teknik dalam strategi ini adalah pengaturan santri terhadap tujuan khusus dan umum dari perencanaan dan belajar.

³⁶ Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace Word, 1980), 23

³⁷ Mezirow, J, "Perspective Transformation", *Journal of Adult Education Quartely*, Vol.28 No. 2, (1997): 71.

³⁸ Gaffar, M. Fakry, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1987), 54.

Perencanaan juga memungkinkan santri agar fokus pada berbagai hal yang disebut penting agar memperoleh kesuksesan dalam jangka panjang. Agar mendapatkan manfaat sebesar besarnya dari perencanaan yang dibuat, maka perencanaan tersebut perlu ditinjau kembali secara berkala. Langkah yang perlu dilakukan adalah santri dapat merumuskan tujuan apa saja yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan belajar, cara apa saja yang digunakan untuk menilai capaian tujuannya, bahan apa saja yang akan dipelajari, bagaimana caranya mempelajari, serta media atau alat apa saja yang dibutuhkan.³⁹

3) Mengulang dan Mengingat (*Rehearsing and Memorizing*)

Pengulangan dalam materi pelajaran merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah seperti kelupaan. Dengan cara ini materi yang telah disampaikan guru sebelumnya dapat berproses kembali dan menjadi memori jangka panjang. Dalam proses mengulang pelajaran, siswa hendaknya mengadakan resitasi yang berupa pengulangan tentang apa yang telah ditangkap dengan cara mengucapkannya dalam bentuk kalimat yang dibuat sendiri. Pengulang tersebut juga bisa disebut dengan *self rehearsal*.⁴⁰

³⁹ Ibrahim, H. Bachtiar, *Rencana dan Estimate Real of Cost*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 2.

⁴⁰ Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Taristo, Bandung: 1990), 52.

Mengulang dan mengingat adalah cara yang dilakukan santri dalam memahami pelajaran. Mengulang artinya melakukan kegiatan berupa membaca kembali, mengingat artinya mengenang dan mengenali materi yang pernah dipelajari. Teknik yang dilakukan dalam startegi ini yaitu santri mengulang dan mengingat materi dengan cara perilaku diam (*covert*) atau dengan suara keras (*overt*). Langkah santri yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal latihan serta membaca ulang materi yang telah disampaikan.

4) Melakukan Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Evaluasi diri merupakan penilaian segala sesuatu yang telah dilakukan dan dikerjakan serta membuat antisipasi terhadap segala sesuatu yang akan terjadi. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara *self monitoring* terhadap apa yang dilakukannya dengan menggunakan standar yang dimiliki. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah dengan berinisiatif dalam melakukan penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman lingkup kerja, kemajuan dalam tugasnya, usahanya dalam tuntutan tugas, dan melakukan perubahan perencanaan apabila hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan.⁴¹

⁴¹ Titik Kristiyani, Self-Regulated Learning. Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia, (APPTI, Yogyakarta: 2016), 37

5) Memberikan Konsekuensi Diri (*Giving Self Consequences*)

Konsekuensi adalah dampak baik berupa positif maupun negatif dari perbuatan yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan adalah santri mampu menerapkan ganjaran (*reward*) atau hadiah dan hukuman (*punishment*). Menurut kamus besar bahasa indonesia kata *reward* disebut dengan hadiah sedangkan *punishment* adalah hukuman.⁴² *Reward* merupakan alat yang sebagai kesenangan santri karena perbuatan yang dilakukan baik maka bisa mendapatkan penghargaan baik itu kecil maupun besar.⁴³ *Punishment* merupakan alat yang digunakan santri untuk mendidik dirinya yang diberikan atas perbuatan buruk dan tidak sesuai yang telah dilakukannya.⁴⁴ Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah santri mampu melihat hasil yang dicapai, ketika mendapatkan hasil yang baik maka akan diberikan *reward* yang berasal dari dirinya sendiri yang telah ditentukannya begitupun sebaliknya.

6) Pembuatan Catatan dan Mengamati Diri (*Keeping Record and Self Monitoring*)

⁴² Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arlokas, 2015), 32.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 182.

⁴⁴ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 2011), 185.

Mencatat merupakan aktivitas menulis yang bertujuan untuk meringkas segala informasi yang telah dilihat dan didengarkan.⁴⁵ Teknik ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk tulisan, tetapi dapat berupa grafis, gambar *mind mapping*, tata letak dan penggunaan warna yang menarik. Mencatat berperan sebagai *self monitoring* terhadap pemahaman yang telah disampaikan oleh pengajar.

Strategi ini siswa mencatat berbagai hasil yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung. Mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan materi atau topik kemudian menyimpan hasil tes, tugas terdahulu, dan menuliskan segala sesuatu yang belum dipahami.

Mengamati perilaku diri sendiri merupakan kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat agar bisa mengendalikan dirinya ke arah yang dituju. Perilaku diri tanpa adanya pengawasan dan pengendalian dapat menjadi liar dan memiliki potensi hilangnya diri sejati seseorang. Agar perilaku diri bisa diawasi, dikendalikan, dan diamati, maka diri harus memiliki nilai-nilai kehidupan.

7) Mengatur Lingkungan Belajar (*Environmental Structuring*)

⁴⁵ Damayanti, Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 13.

Tempat belajar yang nyaman dan aman dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Persiapan tempat yang tepat perlu dilakukan sebelum memutuskan untuk belajar karena belajar adalah kegiatan yang sangat perlu memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Dengan memperhatikan lingkungan tersebut, tujuan belajar lebih mudah didapatkan dan siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Lingkungan belajar merupakan tempat proses belajar berlangsung.⁴⁶

Setiap siswa memiliki cara belajarnya masing-masing. Teknik ini digunakan agar siswa bisa menemukan dan mutuskan tempat belajarnya agar tidak mudah terganggu. Mengatur lingkungan yang nyaman baik dari segi fisik maupun psikologis perlu dilakukan. Lingkungan fisik yaitu mengacu pada cara belajar seperti visual, auditori, serta kinestetik. Belajar dengan cara visual dengan cara apa yang mereka lihat, audio dengan cara mendengarkan, dan kinestetik dengan cara bekerja, bergerak, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya tersebut namun adalah salah satunya yang mendominasi.⁴⁷ Sedangkan lingkungan psikologis merupakan upaya siswa dalam menciptakan *mood* atau suasana hatinya untuk belajar.

⁴⁶ Hutabarat, Sahala dan Stewart M. Evans, *Pengantar Oseanografi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 93.

⁴⁷ De Porter, B. & Hernacki, M, *Quantum Learning. Edisi Revisi*, (Bandung: Kaifa, 2000), 26.

Langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan proses belajar adalah menentukan tempat yang tepat, baik, dan nyaman serta mampu menghadirkan suasana hati yang sesuai dengan tipe belajarnya, seperti contohnya mematikan televisi, nonaktif HP, mendengarkan musik, dan menghindari keramaian.

8) Pencarian Informasi (*Seeking Information*)

Pencarian informasi merupakan strategi yang dilakukan siswa untuk keluar kelas demi mendapatkan informasi lain selain di dalam kelas. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan cara belajar di perpustakaan, mencari jurnal, warnet, dan sumber-sumber belajar yang lainnya.⁴⁸

Siswa bisa berinisiatif dalam proses mencari informasi yang tidak hanya didapatkan di dalam kelas saja. Teknik yang digunakan bisa dengan cara berkelompok maupun individu tergantung kebutuhan masing-masing siswa. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan pergi ke perpustakaan, atau mencari sumber dari internet.

9) Mencari Dukungan Sosial (*Seeking Social Assistance*)

Dukungan sosial merupakan sumber emosional berupa pendampingan yang dilakukan dan diberikan oleh orang-orang

⁴⁸ Hamrumi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 161.

sekitar dalam menghadapi masalah yang sedang dialami.⁴⁹

Teknik ini dilakukan apabila siswa mangalami kendala dan siswa meminta bantuan kepada teman sebaya, guru, atau seseorang yang dianggap mampu lebih memahami baik itu di dalam lingkungannya atau yang berada di luar lingkungannya. Langkah yang bisa dilakukan dengan cara bertanya dan mengajak untuk berdiskusi bersama.

10) Memeriksa dan Mengulang Catatan atau Tes Sebelumnya
(Review Notes Books or Test)

Melakukan pemeriksaan dan mengulang atau memahami kembali catatan sebelumnya dapat menjadikan siswa lebih mengingat akan pelajaran yang telah dipelajarinya menjadi lebih besar.⁵⁰ Dalam strategi ini siswa menggunakan teknik meninjau kembali catatan pelajaran yang telah dilalui sehingga bisa mengerti dan memahami topik apa saja yang akan diuji. Siswa juga meninjau tugas-tugas yang telah dilalui seperti soal-soal latihan atau ujian terdahulu terkait topik-topik tertentu sebagai sumber belajar.

⁴⁹ Pierce GR., Sarason, B.R., "General and Relationship Based Perception of Social Support: Are Two Construct Better Than One?", *Journal of Personality and Social Psychology*, (1991), Vol. 61, No. 6, 1028.

⁵⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 44.

Berdasarkan uraian diatas, ditegaskan bahwa terdapat 10 strategi regulasi diri dalam belajar yaitu pengorganisasian dan mengubah, penetapan tujuan dan perencanaan, pengulangan dan mengingat, melaksanakan evaluasi diri, memberikan koskuensi diri, pembuatan catatan dan mengamati diri, mengatur lingkungan belajar, pencarian informasi, mencari dukungan sosial, serta memeriksa dan mengulang catatan sebelumnya. Dari beberapa startegi tersebut santri dapat menerapkan untuk mengelola dirinya dalam proses kegiatan *Bahtsul Kutub* di pondok pesantren. Agar dalam prosesnya santri mampu mengikuti dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Tinjauan tentang Metode *Bahtsul Kutub*

a. Metode

Dalam perspektif filosofis pendidikan, metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini dapat berfungsi sebagai polipragmatis atau monopragmatis. Polipragmatis misalnya suatu teknik tertentu dapat digunakan dalam kondisi tertentu digunakan untuk membuat atau memperbaiki suatu hal. Kegunaannya mungkin bergantung pada si pemakai atau pada corak,

bentuk, dan kapasitas. Metode sebagai alat monopragmatis, ketika metode memiliki satu fungsi untuk satu jenis target.⁵¹

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsinya adalah untuk menentukan apakah proses belajar berhasil atau tidak. Metode juga merupakan komponen penting dari sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan cocok dengan siswa, materi, dan kondisi lingkungan (*setting*) tempat kelas berlangsung. Penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran karena ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, seperti tujuan, karakteristik siswa, keadaan, kondisi, keterampilan pribadi guru, dan sumber daya dan prasarana.⁵²

b. *Bahtsul Kutub*

1) Pengertian *Bahtsul Kutub*

Bahtsul Kutub merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu *bahtsun* artinya secara etimologi adalah “pencarian” dan “*Kutub*” adalah bentuk jamak dari kata kitab yang artinya “kitab-kitab”. Dengan demikian *Bahtsul Kutub*

⁵¹ Bayanuddin, Nur ‘Aisyah Zulkifli, “Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru”, *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, (2023), 144.

⁵² Ibid, 144.

secara bahasa memiliki arti mencari buku, namun dalam konteks ini artinya berubah menjadi pembahasan buku-buku.⁵³

2) Tujuan *Bahtsul Kutub*

Bahtsul Kutub adalah metode pembelajaran kombinatif berupa forum diskusi yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Menanamkan pengetahuan Fiqih Islam sebagai materi dakwah yang memang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dan juga merupakan hasil karya sastra atau karya seni berupa kitab kuning yang berisi pendapat para ulama terdahulu.
- b. Melatih kemampuan santri untuk terbiasa berbicara di hadapan orang banyak, sebagai bekal yang disiapkan oleh pondok pesantren sebagai penunjang keberhasilan amanah untuk berdakwah sebelum atau setelah menjadi alumni dari Pondok Pesantren. Keputusan-keputusan akhir yang diambil dalam pembelajaran *Bahtsul Kutub* bersumber dan tidak boleh beranjak dari literatur klasik yang terkandung dalam kitab kuning. Namun demikian, tidak berarti dapat diartikan bahwa mengabaikan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Teks Al-Qur'an dan As-Sunnah juga disebutkan dan isi

⁵³ AsSidqy, "Pengertian Bhatsul Kutub" dalam <https://asshidqy.wordpress.com/2013/09/26/pengertian-bahtsul-kutub/> diakses pada 22 Maret 2024.

kitab kuning merupakan tafsir para ahli yang paling sepadan dengan isi dua sumber tersebut.

Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, biasanya kitab itu tidak dilengkapi dengan harakat. Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (*syakl*), kitab kuning ini kemudian dikenal dengan “kitab gundul”. Secara umum, spesifikasi kitab kuning itu memiliki *layout* yang unik. Biasanya, penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan sengaja diformat secara *karasan* sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.⁵⁴

3) Materi *Bahtsul Kutub*

Materi yang ada dalam metode *Bahtsul Kutub* salah satunya adalah ilmu fiqh. Ilmu Fiqih adalah ilmu keislaman yang membahas hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, dari segi apakah hubungan itu hukumnya

⁵⁴ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 149.

wajib, sunnah, haram, makruh, atau boleh. Hubungan manusia dengan Tuhan diatur dalam peribadatan seperti shalat, doa, dzikir, tahlil, dan lain-lainnya yang terkait. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia dapat mengambil bentuk pernikahan, jual beli, perjanjian, perdamaian, peperangan, hukuman dan sebagainya. Sedangkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya dapat mengambil etika, adab, sopan santun, dan tata karma dalam pergaulan dan perlakuan terhadap alam jagat raya, lingkungan, dan sebagainya.⁵⁵

3. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, mengandung banyak petunjuk dan hikmah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal regulasi diri. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya regulasi diri adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

وَلْتَنْتَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاللهُ أَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (QS. Al-Hasyr: 18).⁵⁶

Ayat ini mengajak setiap individu untuk merenungkan dan mengevaluasi perbuatannya di dunia ini dengan penuh kesadaran. Kita

⁵⁵ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 44.

⁵⁶ QS. Al Hasyr 18, (Bandung: Cordoba, 2022), 549.

diajak untuk memikirkan apa saja yang telah kita lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk, dan bagaimana dampaknya di akhirat nanti. Regulasi diri dalam konteks ayat ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan diri, baik dalam pikiran, ucapan, maupun perbuatan. Kita harus mampu menahan diri dari melakukan hal-hal yang terlarang dan mendorong diri untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Menurut Al-Qusyairi seorang tokoh sufi terkemuka di abad ke-5 Hijriyah, perjuangan kaum sufi untuk mengendalikan dan melawan hawa nafsu jiwa adalah bentuk mujahadah jiwa kebiasaannya serta mengarahkan jiwa untuk menentang hawa nafsu secara terus-menerus dan setiap saat. Selain itu Al-Hujuwairi seorang sufi terkemuka abad ke-11 M, menyatakan bahwa setiap tindakan seseorang memiliki hawa nafsu, mereka akan kehilangan keberkahan. Orang yang telah menghilangkan hawa nafsu yang berada dari hatinya maka kunci surga berada di sana.⁵⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Regulasi diri merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan menerapkan regulasi diri, kita dapat mengendalikan pikiran, ucapan, dan perbuatan kita, sehingga menjadi individu yang lebih baik dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Hasyr ayat 18, memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya regulasi diri dan bagaimana cara mencapainya.

⁵⁷ Amir An-Najjar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, Terj. Hasan Abrori (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 255.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir serta menganalisis yang digunakan guna mengadakan penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian.⁵⁸ Berikut beberapa prosedur metode penelitian yang akan dilakukan dalam tesis ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang dilakukan di tengah masyarakat untuk menemukan realitas yang terjadi terkait masalah tertentu.⁵⁹ Pada penelitian lapangan ini menggambarkan dan memaparkan keadaan juga fenomena yang jelas tentang strategi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui proses statistik atau perhitungan-melainkan sebagai jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan kontekstual tentang gejala dengan menggunakan peneliti sebagai komponen alami dari proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, lebih banyak penjelasan, deskripsi, dan analisis

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), 124.

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif memberikan prioritas yang lebih besar dalam proses dan makna yang didasarkan pada penilaian atau perspektif subjek.⁶⁰

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang memaparkan atau menjabarkan data-data yang diperoleh dan memiliki kaitannya dengan regulasi diri dalam pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub* bagi santri di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

2. Subjek & Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, baik itu pertanyaan yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang dalam hal ini juga bisa disebut sebagai responden.⁶¹ Pada penelitian ini yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah Guru pengampu kegiatan, dan 2 santri. Pengumpulan data ini dimulai dari santri sebagai informan kunci (*key informant*) dan guru pengampu kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan. Peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik, sifat, atau atribut yang penting bagi populasi. Dalam hal ini, peneliti percaya bahwa informan di atas memiliki pengetahuan mendalam tentang objek yang diteliti dan dapat dipercaya sebagai sumber.⁶²

⁶⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

⁶¹ Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

Sesuai tujuan peneliti, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat. Dengan teknik *purposive* peneliti menentukan informan berdasarkan karakteristik siswa yang aktif dan mampu mengikuti kegiatan *Bahtsul Kutub*, bersedia menjadi informan, dan mampu memahami serta menjawab pertanyaan.

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan 2 santri dan 1 guru pengampu yang berasal dari pondok pesantren Fadhlun Minalloh dengan kriteria berikut ini:

- a. Santri yang aktif mengikuti kegiatan *Bahtsul Kutub*
- b. Santri terbaik yang ditunjuk atas rekomendasi guru pengampu *Bahtsul Kutub*
- c. Santri yang berumur diatas 15 tahun
- d. Guru pengampu *Bahtsul Kutub* minimal 6 bulan

Sedangkan obyek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan.⁶³ Dalam penelitian yang akan menjadi obyek penelitiannya

⁶³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 221.

adalah strategi regulasi diri beserta faktor-faktornya dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* di pondok pesantren Fadhlun Minallooh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menemukan dan menggali data adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan dan catatan terstruktur terhadap fenomena yang diamati.⁶⁴ Observasi adalah studi yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan sistematis terhadap gejala spontan yang terjadi saat itu melalui penglihatan atau pengamatan.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data gambaran umum yang ada di pondok pesantren Fadlun Minallooh. Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan non-partisipan yang penulis tidak ikut ambil bagian dari kegiatan yang akan diteliti. Sasaran observasi yang akan dilakukan adalah kegiatan santri dalam mengevaluasi dirinya, mengetahui faktor-faktor regulasi diri, dan proses berjalannya kegiatan *Bahtsul Kutub*, serta upaya santri dalam menyiapkan dirinya dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*.

b. Metode Wawancara

⁶⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo. 2007), 25.

⁶⁵A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Uum*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012), 54.

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang menggunakan tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi untuk membuat definisi dan makna dari topik tertentu.⁶⁶ Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur, yakni pewawancaranya menetapkan sendiri permasalahan yang akan diajukan dalam bentuk pertanyaan.⁶⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data primer mengenai penelitian ini bersama beberapa responden yaitu strategi regulasi diri yang dilakukan santri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* agar dapat mengikuti dengan baik, langkah-langkah dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*, cara belajar yang dimiliki, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*. Wawancara dilakukan bersama dengan 2 santri Fadhlun Minalloh dan satu guru pengampu kegiatan *Bahtsul Kutub*.

c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik dokumentasi menghasilkan catatan penting tentang masalah yang diteliti.

Metode ini juga merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan cara menghimpun serta menganalisis beberapa dokumen

⁶⁶ Novita Lusiana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015), 47.

⁶⁷ Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 187.

baik itu berupa gambar, dokumen tertulis, dan elektronik.⁶⁸ Dalam kasus ini, menggunakan data dari arsip atau data yang sudah ada di pondok pesantren yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang berhubungan dengan regulasi diri, beberapa bentuk catatan yang dimiliki santri, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan yang dilakukan terhadap keabsahan data selain untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak bisa terpisahkan dari penelitian kualitatif.⁶⁹

Penelitian kualitatif ini dalam pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi pastisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰ Pada penelitian ini, digunakan triangulasi teknik dan triangulasi

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 221.

⁶⁹ Lexy J. Moleng, *Metodologi penelitian kualitatif*, 320.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 330.

sumber. Penulis melakukan konfirmasi antara hasil wawancara dengan data yang ada pada observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di pondok pesantren Fadlun Minalloh dan juga melakukan konfirmasi hasil dari wawancara kepada sumber-sumber lain mengenai informasi data yang dicari. Sumber yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan berasal dari santri dan guru pengampu.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa saja yang telah ditemukan pada pihak lain.⁷¹ Oleh karena itu, analitis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.⁷² Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses

⁷¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 333.

reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,⁷³ sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebelum data terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil wawancara mendalam atau klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah kedalam fokus penelitian ini yakni strategi dan faktor-faktor regulasi diri bagi santri dalam pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub* di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Oleh karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka dalam tahap reduksi data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Tahap penyajian data

⁷³ *Ibid*, 338-339.

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disisipkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, dilakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk berupa bagan yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subjek peneliti terkait strategi dan faktor-faktor regulasi diri bagi santri dalam pelaksanaan metode *Bahtsul Kutub* di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Tahap yang dimaksud dalam kalimat tersebut merujuk pada proses analisis data kualitatif dalam sebuah penelitian, penulis menyajikan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan untuk membuat interpretasi yang lebih jelas.

Hasil interpretasi ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana proses regulasi diri berperan dalam kegiatan

keagamaan di pondok pesantren dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan pembelajaran serta pengembangan diri para santri.

c. Tahap kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa peristiwa yang terjadi.

Tahap ini merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara menverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁷⁴

Namun, kesimpulan yang diambil perlu diverifikasi untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh benar-benar sahih. Proses verifikasi ini melibatkan pengecekan ulang terhadap data atau catatan yang telah terkumpul sepanjang penelitian, ditinjau kembali data tersebut, mencari pola atau hubungan yang konsisten, dan memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat sesuai dengan bukti yang ada. Tujuan dari verifikasi adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan tidak didasarkan

⁷⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 130.

pada asumsi atau pandangan subjektif, tetapi berlandaskan pada data yang valid dan terpercaya.

Oleh karena itu, dalam proses menarik kesimpulan, sangat penting untuk melakukan verifikasi dengan cara memeriksa ulang seluruh catatan dan temuan yang ada, mencari pola-pola yang lebih jelas, dan memastikan apakah hasil analisis tersebut konsisten dengan tujuan penelitian.

6. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di PP. Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Studi ini dilakukan di bulan Maret-Agustus 2024.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dipaparkan secara rinci dan sistematis agar mudah untuk dipahami. Oleh sebab itu penulis menguraikan isi dari bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian yang telah dilakukan termasuk pentingnya regulasi diri, metode *Bahtsul Kutub*, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka tentang regulasi diri dan metode *Bahtsul Kutub*, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pada penelitian ini membahas tentang gambaran umum pondok pesantren yang merupakan menjadi tempat penelitian yang dilakukan seperti keadaan geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, keadaan ustadz dan santri, proses belajar dan mengajar, serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Bab ketiga adalah hasil pembahasan serta analisis tentang strategi dan faktor-faktor regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Bab keempat adalah penutup. Berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang terkait dengan penelitian “Regulasi Diri dalam Pelaksanaan Metode *Bahtsul Kutub* bagi Santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul”. Pada bagian akhir juga akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran dari tesis ini, yang berupa pedoman wawancara, gambar-gambar yang didapatkan ketika proses penelitian, dan sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh menunjukkan bahwa santri telah berhasil mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk meningkatkan efektivitas belajar mereka. Santri mampu mengatur waktu belajar secara fleksibel dan menyesuaikan jadwal harian. Mereka juga secara rutin mengevaluasi diri untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi serta berdiskusi dengan guru untuk memperbaiki pemahaman. Selain itu, santri memiliki tujuan yang jelas, serta aktif membuat catatan untuk mempermudah pengingatan materi. Pemilihan lingkungan belajar yang nyaman juga sangat mendukung semangat belajar, sementara penerapan konsekuensi diri membantu meningkatkan disiplin dan memotivasi. Dukungan sosial dari teman, guru, dan pengasuh pondok turut memperkuat semangat belajar mereka. Semua strategi ini, baik yang bersifat individual maupun kelompok, memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan mereka dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub*.

Selain itu, regulasi diri dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kecerdasan emosional dan motivasi, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran diri dan membantu santri mencapai tujuan mereka. Di sisi lain, faktor eksternal juga tidak kalah penting, seperti dukungan dari orang tua yang memberikan motivasi dan bantuan material, peran guru yang

memberikan arahan dan pendampingan, teman sebaya yang memberikan dukungan dan semangat, serta lingkungan yang mendukung proses belajar. Dengan regulasi diri yang baik, santri dapat mengatasi berbagai tantangan dalam belajar *Bahtsul Kutub* dengan lebih efektif dan mencapai tujuan mereka secara optimal.

B. Saran-Saran

Pembahasan yang penulis sajikan sifatnya memang narasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasar pada tujuan yang ingin dicapai oleh Penulis. Maka demi kepentingan teoretis, saran bagi peneliti selanjutnya bila ingin lebih jauh berfokus pada regulasi diri santri dalam kegiatan *Bahtsul Kutub* alangkah lebih baik jika dilakukan penelitian lanjutan secara kuantitatif dengan mengumpulkan sejumlah sampel penelitian yang lebih banyak jumlah santrinya. Sebab dalam penelitian ini objek kajian penelitian hanya terpusat pada dua santri berprestasi dalam kegiatan *Bahtsul Kutub* dan satu guru pengampu sebagai sumber pendukung.

Pondok pesantren pendidikan non formal yang didirikan oleh yayasan. Saran penulis dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas baiknya bentuk kelompok dalam pelaksanaan *Bahtsul Kutub* lebih dimunculkan. Sehingga ruangan besar yang dimiliki bisa lebih dimanfaatkan lagi agar kelompok satu dengan yang lainnya bisa lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pandidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Uum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Amir An-Najjar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, Terj. Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Amelia Zakiati Aulia, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 5 Kota Metro” *Tesis*, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2021): 129-131.
- Andri Ramadhan, “Pembelajaran *Bahtsul Kutubdi* Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang”, *Bandung Conference Series: Islamic Education 4*, (2024), 439.
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- B.J. Zimmerman, *Models of Self Regulation Learning and Academic Achievement* dalam B.J. Zimmerman & D.H. Schunk (Ed.), *Self-regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice*. New York: SpringerVerlag, 1989.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Damayanti, Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- De Porter, B. & Hernacki, M, *Quantum Learning. Edisi Revisi*, Bandung: Kaifa, 2000.

- Djaali dan Pudji *Muljono, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Fadillah, *Pesantren dan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Suara Merdeka, 2013
- Gaffar, M. Fakry, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi,* Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Hamrumi, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Hutabarat, Sahala dan Stewart M. Evans, *Pengantar Oseanografi,* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Ibrahim, H. Bachtiar, *Rencana dan Estimate Real of Cost, Cetakan ke-2,* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, Sofia Hartati, “Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, (2020): 720.
- Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Marzuki, *Metodologi Riset.* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Masyhud, Sulthon, dan Husnurdilo, Moh, *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Niemivierta, *Self-regulated learning: Finding a balance between learning goals and ego-protective goals,* San Diego: Academic Press, 2000.

- Novita Lusiana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Taristo, Bandung: 1990.
- Peni Nur Syamsiah, “Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman Pasca Pandemi Dan Hambatannya” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arlokas, 2015.
- QS. Al Hasyr 18*, Bandung: Cordoba, 2022.
- Sardiman A M, *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace Word, 1980.
- Ulil Abshar, *Hiumanisasi Kitab Kuning: Refleksi dan Kritik atas Tradisi Intelektual Pesantren*, dalam Marzuki Wahid, dkk (Edit), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transpormasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1999.
- Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.

II. Jurnal

- A.Rahmat, S Redjeki, W.Purwianingsih, E.Erlin. "Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi" *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 9. (2021): 32.
- Abdul Latief, "Peranan Pentingnya lingkungan Belajar Bagi Anak", *Jurnal Kependidikan* 7, (2023): 62.
- Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Asean 2nd Psychology dan Humanity, Psychology Forum UMM*, bulan Februari 2016.
- Akhmad Faisal Hidayat, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku", *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 1, No. 01, (2013): 2.
- Asep Suryana, dkk, "Pentingnya Membaca Buku bagi Generasi Baru di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobacabatam", *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3, (2021): 716.
- Azizatun Nafiah, Munawir, "Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Terhadap Motivasi Belajar PAI", *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam* 5, (2022), 50.
- Bayanuddin, Nur 'Aisyah Zulkifli, "Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru", *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, (2023), 144.
- Bunga Rayana Hotmauli , Osco Parmonangan Sijabat , Esti Marlina Sirait, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 091515 Buntu Turunan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)* 2, (2023): 53.
- Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak," *Jurnal Psikologi* 42, (2015): 75
- Emanuel Haru, Fidelis Den, Jenni Marlina, "Upaya Meningkatkan Regulasi Diri pada Mahasiswa", *Jurnal Alternatif:Wacana Interkultural* 12, (2023): 146.
- Fitri Ning Tyas, "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (Eds) (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Gresik)", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, (2024): 96.

- Fitriya dan Lukmawati, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang," *Jurnal Psikologi Islami* 2. No. 1, (2016): 67.
- Hadi Rianto, Syafrial Nur, "Hubungan Kemampuan Menggunakan Media Visual dengan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 17 Pontianak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, (2019): 65-71.
- Ika Wahyu Pratiwi dan Sri Wahyuni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi" *JP3SDM* 8, (2019): 4.
- Imam Syafi'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2017): 82-97.
- Irma Sulistiani , Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3, (2023): 1262.
- Isna Sufyaningsih Munawar, A. Rahmat Rosyadi, Imas Kania Rahman, "Treatment CBT Islami dalam Peningkatan Regulasi Diri Belajar Santri di Pondok Pesantren" *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, (2023): 164.
- Juli Aruan, "Pengaruh Regulasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Psikoborneo* 8, (2020): 84.
- M. Hasrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 3, (2020), 210.
- M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan *Bahtsul Masail* Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, (2018), 198.
- M. Yasdar dan Mulyadi, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (*Self Regulation*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang," *Jurnal Edumaspul* 2, (2018): 10.
- Mahdalina, "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 pada SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran Ipa)", *Kindai* 8, (2022): 338.

- Meirin Dwiningtyas Putri, Adi Rahmat, Yayan Sanjaya, "Penerapan Teknik Chunking untuk Mengendalikan Beban Kognitif Intrinsik Siswa SMA Pada Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia", *Proceeding Biology Education Conference 18*, (2021): 25.
- Mezirow, J, "Perspective Transformation", *Journal of Adult Education Quartely 28*,(1997): 71.
- Mihmidaty Ya'cub, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang", *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 4*, (2020), 58.
- Mokhamad Miptakhul Ulum, "Model Pembelajaran *Bahtsul Masail* Untuk Membangun Moderasi Beragama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 9*, (2021), 221.
- Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Musarwan, Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis ", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1*, (2022): 188.
- Nur Auliya Rahmah Faizin, Rakhmaditya Dewi Noorrizk, "Pengaruh Evaluasi Diri Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Pergaulan di Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Flourishing 2*, 431.
- Pierce GR., Sarason, B.R., "General and Relationship Based Perseption of Social Support: Are Two Contruct Better Than One?", *Journal of Personality and Social Psychology 61*, (1991): 1028.
- Putri Imarotul Fitriah , Bambang Yulianto, Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here" *Journal of Education Action Research 4*, (2020): 547
- Rendy Nugraha dan Suyadi, "Regulasi Diri dalam Pembelajaran," *Jurnal Tarbiyah Al. Awlad 9*, (2019): 185.
- Riska Damayanti, dkk, "Cara Guru Meningkatkan Daya Ingat Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Sosial Humaniora 2*, (2024): 249.
- Rolin Maulya Sani Effendi, *Regulasi Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online*, (Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 5, Nomor 2, 2017), 220.
- Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*, Malang: Jurnal Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, 2016.

Siti Nuraeni Mitra, Siti Qomariyah, Siti Rahmawati, “Peran Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Berpikir Sistematis pada Siswa di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi” *Jurnal Soko Guru* 3, (2023): 85.

Siti Rochanah, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping”, *Journal on Education* 4, (2021): 119.

Soibah Harahap, dkk, “Korelasi Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Emosi”, (2022), *Cenderawasih Journal of Counseling and Education* 1, (2022): 47.

Stifhany Angelina Bata , Arthur Huwae, “Grit dan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama”, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, (2023): 312.

Susi Fatmala, “Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Conference of Elementary Studies*, (2022), 599.

Veronika Y. Beku, dkk, “Penggunaan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Matematika”, 4 th Annual Proceeding, (2023), 6.

Waqiah, Muhammad Zuhri Dj, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Smkn 4 Bone”, *Jurnal Al-Qayyimah* 4, (2021) 73.

Yasinta Pemba, Darmawang, Nur Risnawati Kusuma, “Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Smk Katolik Muktyaca”, *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 2, (2022): 13.

Zainul Muttaqin dan Azmussya’ni, “Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua”, *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 6, (2021): 20.

III. Web

AsSidqy, “Pengertian Bhatsul Kutub” dalam <https://asshidqy.wordpress.com/2013/09/26/pengertian-Bahtsul-Kutub/> diakses 22 Maret 2024.